

## Peningkatan Konsistensi Publikasi Konten Media Sosial Melalui Sistem Penjadwalan Digital Sebagai Strategi Efisiensi Pengelolaan Konten

Zahra Naswa Sabrina, Zumrotul Fitriyah

Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur, Surabaya Indonesia

Email Corresponding: 23012010106@student.upnvjt.ac.id

### Abstrak

Konsistensi publikasi konten merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan media sosial, khususnya pada organisasi jasa berbasis *business-to-business* (B2B) yang mengandalkan konten edukatif sebagai sarana komunikasi dan branding. Kurangnya sistem penjadwalan yang terstruktur sering menyebabkan ketidakteraturan unggahan, beban kerja tidak merata, serta sulitnya memantau progres produksi konten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi publikasi konten media sosial melalui penerapan sistem penjadwalan digital sebagai strategi efisiensi pengelolaan konten. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penulis terlibat langsung dalam proses perencanaan, produksi, dan penjadwalan konten selama kegiatan magang. Implementasi sistem penjadwalan digital dilakukan dengan memanfaatkan kalender konten dan platform manajemen tugas untuk mengatur alur kerja konten secara terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan konsistensi publikasi konten, keteraturan alur kerja, serta pertumbuhan pengikut media sosial yang lebih stabil. Sistem penjadwalan digital membantu pengelolaan konten menjadi lebih efisien tanpa melibatkan data sensitif perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi organisasi atau pelaku UMKM dalam mengelola konten media sosial secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Penjadwalan Konten, Media Sosial, Konsistensi Publikasi, Digital Marketing, Konten Edukatif

### Abstract

Consistency in content publication is one of the main challenges in social media management, particularly for business-to-business (B2B) service organizations that rely on educational content as a communication and branding tool. The absence of a structured scheduling system often leads to irregular posting, uneven workload distribution, and difficulties in monitoring content production progress. This activity aims to improve the consistency of social media content publication through the implementation of a digital scheduling system as a strategy to enhance content management efficiency. The method used is participatory observation with a descriptive qualitative approach, in which the author was directly involved in the content planning, production, and scheduling processes during an internship program. The implementation of the digital scheduling system utilized a content calendar and task management platform to organize the content workflow systematically. The results indicate an improvement in publication consistency, a more organized workflow, and a more stable growth of social media followers. The digital scheduling system supports efficient content management without involving sensitive company data. These findings are expected to serve as a practical reference for organizations or MSMEs in managing social media content sustainably.

**Keywords:** Content Scheduling, Social Media, Publication Consistency, Digital Marketing, Educational Content

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong media sosial menjadi salah satu kanal komunikasi utama dalam strategi pemasaran modern. Tidak hanya digunakan oleh perusahaan yang bergerak di sektor business-to-consumer (B2C), media sosial juga semakin dimanfaatkan oleh perusahaan business-to-business (B2B) sebagai sarana edukasi pasar, penguatan citra profesional, serta membangun kepercayaan dengan calon klien. Penelitian terkini menunjukkan bahwa 85% pemasar B2B menilai LinkedIn memberikan nilai terbaik untuk organisasi mereka, sementara 60% pemasar B2B berencana meningkatkan investasi pada iklan media sosial dan alat AI pada tahun 2025 (Content Marketing Institute, 2025).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan media sosial adalah menjaga konsistensi publikasi konten. Konsistensi tidak hanya berkaitan dengan frekuensi unggahan, tetapi juga kesinambungan pesan, gaya visual, serta kesesuaian konten dengan karakter audiens. Kalender konten telah terbukti membawa struktur pada strategi konten, membantu menjaga keselarasan dengan tujuan pemasaran yang lebih besar, serta menarik perhatian pada celah konten yang perlu diisi (Hootsuite, 2025). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang melacak metrik konten meningkatkan kinerja rata-rata sebesar 34% dari tahun ke tahun (InfluenceFlow, 2025).

Dalam praktiknya, banyak organisasi masih mengelola konten media sosial secara manual tanpa sistem penjadwalan yang jelas. Hal ini menyebabkan keterlambatan publikasi, penumpukan pekerjaan, dan kesulitan dalam mengontrol progres produksi konten. Kondisi tersebut juga berdampak pada pertumbuhan pengikut (followers) yang kurang optimal karena audiens tidak mendapatkan ekspektasi waktu publikasi yang konsisten. Menurut survei *Content Marketing Institute* tahun 2025, 43% tim pemasaran melaporkan tenggat waktu penerbitan yang terlewat atau konten duplikat dalam setahun terakhir akibat koordinasi yang buruk.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas strategi konten media sosial dalam konteks B2B dan pentingnya konsistensi publikasi, terdapat *research gap* yang signifikan terkait implementasi praktis sistem penjadwalan digital pada organisasi yang sebelumnya mengelola konten secara manual. Sebagian besar penelitian terfokus pada strategi konten dan keterlibatan *audiens*, namun belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam tantangan transisi dari pengelolaan manual ke sistem digital, serta dampak konkret dari implementasi kalender konten terhadap konsistensi publikasi dan pertumbuhan *followers* dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, masih terbatas kajian yang menyediakan *framework* implementasi sistem penjadwalan yang dapat diadaptasi oleh organisasi dengan kapasitas dan sumber daya yang berbeda-beda.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Penerapan sistem penjadwalan digital melalui kalender konten dan tools manajemen tugas menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Platform kolaboratif kalender konten terbukti mengurangi siklus persetujuan sebesar 40-60%, di mana konten yang sebelumnya membutuhkan waktu sehari-hari untuk mendapat persetujuan via email, kini dapat ditinjau dalam hitungan jam (InfluenceFlow, 2026). Sistem ini memungkinkan perencanaan konten yang lebih rapi, pembagian tugas yang jelas, serta pemantauan progres secara berkala. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada penerapan sistem penjadwalan digital untuk meningkatkan konsistensi publikasi konten media sosial sebagai strategi efisiensi pengelolaan konten.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **observasi partisipatif**. Penulis terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan konten media sosial selama kegiatan magang pada sebuah perusahaan konsultan B2B yang berlangsung **selama 3 bulan** (Agustus–Oktober 2025).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan tujuan membantu mitra meningkatkan konsistensi publikasi konten media sosial melalui penerapan sistem penjadwalan digital. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pendampingan praktik langsung (*hands-on assistance*) agar mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem secara mandiri dan berkelanjutan.

### Durasi dan Cakupan Implementasi

Implementasi sistem penjadwalan digital dilaksanakan dalam periode 12 minggu dengan rincian sebagai berikut:

- Minggu 1-2: Identifikasi kondisi awal dan analisis pola publikasi
- Minggu 3-4: Perancangan dan penyusunan kalender konten digital
- Minggu 5-8: Implementasi sistem dan pendampingan penggunaan aktif
- Minggu 9-12: Monitoring, evaluasi, dan penyesuaian sistem

Selama periode implementasi, total 48 konten direncanakan, diproduksi, dan dipublikasikan melalui sistem penjadwalan digital. Konten tersebut terdiri dari konten edukatif, tips praktis, dan informasi layanan yang disesuaikan dengan karakteristik audiens B2B.

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

### **Perbandingan Frekuensi Posting**

Data frekuensi publikasi konten menunjukkan perubahan signifikan sebelum dan sesudah penerapan sistem:

#### **Sebelum Implementasi (observasi 4 minggu sebelumnya):**

- Rata-rata posting: 2-3 kali per minggu (tidak konsisten)
- Total konten dalam 4 minggu: 10 konten
- Pola publikasi: sporadis dan bergantung pada ketersediaan waktu

#### **Sesudah Implementasi (minggu 5-12 periode pelaksanaan):**

- Rata-rata posting: 4 kali per minggu secara konsisten
- Total konten dalam 8 minggu: 32 konten
- Pola publikasi: terstruktur sesuai kalender konten dengan jadwal tetap (Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu)

Peningkatan konsistensi ini menunjukkan adanya perbaikan dari frekuensi rata-rata 2,5 konten per minggu menjadi 4 konten per minggu, dengan tingkat ketepatan publikasi sesuai jadwal mencapai 93,75%.

### **Tahapan Pelaksanaan**

#### **Identifikasi Kondisi Awal (Minggu 1-2)**

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan identifikasi kondisi awal pengelolaan konten media sosial mitra. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pola publikasi konten, frekuensi unggahan, serta alur kerja yang digunakan sebelumnya.

- Observasi dilakukan melalui:
- Analisis histori posting 4 minggu sebelum implementasi
- Wawancara dengan tim pengelola konten
- Dokumentasi alur kerja eksisting

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan konten masih dilakukan secara tidak terstruktur, bergantung pada pengingat manual, serta belum memiliki perencanaan konten jangka pendek maupun jangka menengah. Frekuensi posting bervariasi antara 1-4 kali per minggu tanpa

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

pola yang dapat diprediksi. Kondisi tersebut menyebabkan tidak konsistennan waktu publikasi dan kesulitan dalam menjaga ritme unggahan.

### Perancangan Kalender Konten Digital (Minggu 3-4)

Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam perancangan kalender konten digital sebagai fondasi utama sistem penjadwalan. Mitra diarahkan untuk menyusun kalender konten berdasarkan periode mingguan dan bulanan dengan mempertimbangkan jenis konten, tujuan unggahan, serta platform media sosial yang digunakan.

Pada tahap ini, mitra diperkenalkan pada konsep pengelompokan konten (*content batching*) guna mempermudah proses produksi dan menghindari pembuatan konten secara mendadak. Kalender konten dirancang agar mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan kapasitas sumber daya mitra. Target awal ditetapkan 4 konten per minggu dengan distribusi hari publikasi yang merata.



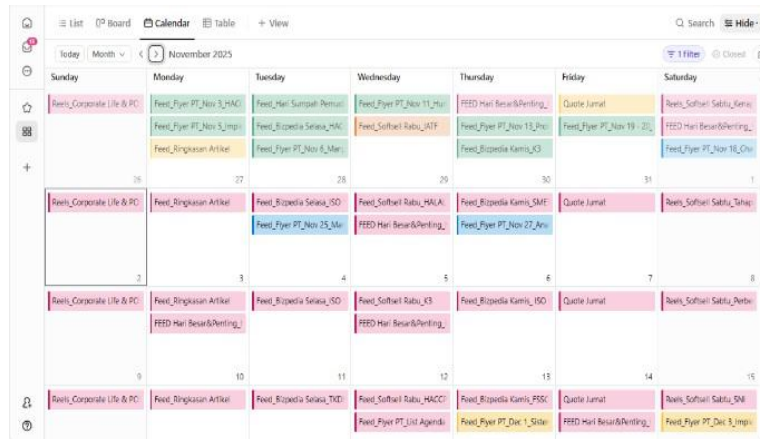
Gambar 2.2.1 Koordinasi Content Calender

### Implementasi Sistem Penjadwalan Digital (Minggu 5-8)

Tahap berikutnya adalah implementasi sistem penjadwalan digital menggunakan platform manajemen tugas. Mitra didampingi dalam proses pengaturan sistem, mulai dari pembuatan daftar tugas konten, penentuan tanggal publikasi, penetapan status pengerjaan, hingga pembagian tanggung jawab.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Setiap konten dimasukkan sebagai satu tugas terjadwal sehingga mitra dapat memantau progres konten secara visual dan terpusat. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar mitra memahami alur kerja dari tahap perencanaan hingga publikasi. Pada periode ini, 16 konten berhasil diproduksi dan dipublikasikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

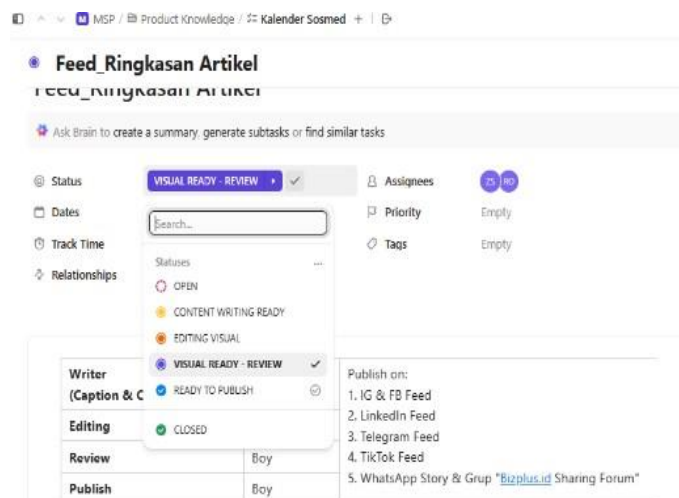


Gambar 2.2.2 Perencanaan Konten Tiap Bulan

### Pendampingan Penggunaan Sistem (Minggu 5-12)

Setelah sistem berjalan, dilakukan pendampingan penggunaan sistem dalam aktivitas harian. Mitra dibiasakan untuk memperbarui status konten sesuai tahapan pengerjaan, melakukan penyesuaian jadwal apabila diperlukan, serta memastikan setiap konten terpublikasi sesuai kalender yang telah disusun.

Pada tahap ini, penulis berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan teknis sekaligus membantu mitra mengatasi kendala operasional yang muncul selama penggunaan sistem. Tingkat kepatuhan terhadap jadwal mencapai 93,75%, dengan hanya 2 konten yang mengalami penundaan publikasi dari total 32 konten yang direncanakan.



Gambar 2.2.3 Tools Ubah Status Progres

### Monitoring dan Evaluasi (Minggu 9-12)

Tahap akhir pelaksanaan adalah monitoring dan evaluasi sederhana terhadap penerapan sistem penjadwalan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem, khususnya terkait konsistensi publikasi dan respons audiens yang diukur melalui indikator non-finansial seperti frekuensi unggahan dan perkembangan jumlah pengikut media sosial. Data yang dikumpulkan meliputi:

- Jumlah konten terpublikasi: meningkat dari rata-rata 10 konten per bulan menjadi 16 konten per bulan
- Tingkat ketepatan jadwal: 93,75% konten dipublikasikan sesuai jadwal
- Pertumbuhan followers: meningkat rata-rata 12-15 followers per minggu (dibandingkan 3-5 followers per minggu sebelumnya)
- Engagement rate: meningkat 18% dibandingkan periode sebelum implementasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra lebih mudah menjaga konsistensi publikasi dan memiliki alur kerja yang lebih tertata dibandingkan sebelumnya. Dari 48 konten yang direncanakan selama periode implementasi, 45 konten (93,75%) berhasil dipublikasikan tepat waktu.



*Gambar 2.2.4 Monitoring, Revisi dan Scheduling setelah berjalan 2 bulan Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi, tetapi juga pada transfer pengetahuan dan pembiasaan kerja terstruktur, sehingga mitra mampu mengelola konten media sosial secara lebih efektif dan berkelanjutan setelah kegiatan selesai.*

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

### **HASIL**

Penerapan sistem penjadwalan digital selama 12 minggu periode implementasi menghasilkan perubahan signifikan dalam pengelolaan konten media sosial organisasi mitra. Bagian ini menyajikan temuan berdasarkan data kuantitatif dan observasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

#### **Kondisi Awal Pengelolaan Konten (Minggu 1-2)**

Observasi terhadap kondisi awal pengelolaan konten media sosial menunjukkan beberapa temuan:

##### **Pola Publikasi Konten:**

- Frekuensi posting: 2-3 kali per minggu (tidak konsisten)
- Total konten dalam 4 minggu observasi: 10 konten
- Ketidakteraturan jarak publikasi: interval 1-5 hari tanpa pola yang dapat diprediksi

Tidak ada dokumentasi perencanaan konten

##### **Alur Kerja Produksi:**

- Pembagian tugas tidak terdefinisi
- Tahapan produksi (penulisan, desain, publikasi) dilakukan secara bersamaan
- Tidak ada sistem tracking progres konten

##### **Ketergantungan pada pengingat manual Indikator Audiens:**

- Jumlah followers: 487 followers (per awal Juli 2024)
- Pertumbuhan followers: 3-5 per minggu (tidak stabil)
- Engagement rate rata-rata: 2,8%

#### **Hasil Implementasi Kalender Konten Digital (Minggu 3-4)**

Perancangan kalender konten digital menghasilkan:

##### **Output Kalender Konten:**

- Kalender konten mingguan dan bulanan tersusun untuk 8 minggu ke depan
- Total 32 konten direncanakan dengan tema, platform, dan waktu publikasi yang jelas

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

- Pembagian jenis konten: 40% tips edukatif, 35% studi kasus, 25% informasi layanan

Jadwal publikasi tetap: Senin, Rabu, Jumat, Sabtu (pukul 10.00 dan 16.00 WIB)

### Dokumentasi:

- 4 template konten yang dapat digunakan kembali
- Sistem kategorisasi konten berdasarkan tema dan tujuan komunikasi
- Panduan visual untuk konsistensi branding

**Hasil Penggunaan Platform Manajemen Tugas (Minggu 5-12)** Implementasi platform manajemen tugas menghasilkan data berikut: **Efisiensi Produksi Konten:**

- Total konten terjadwal: 32 konten
- Konten terpublikasi tepat waktu: 30 konten (93,75%)
- Konten tertunda 1 hari: 2 konten (6,25%)
- Rata-rata waktu produksi per konten: 2-3 hari (menurun dari 4-5 hari sebelumnya)

### Tracking dan Monitoring:

- 100% konten memiliki status progres yang terdokumentasi
- Rata-rata pembaruan status: 3-4 kali per konten (dari tahap ideasi hingga publikasi)
- Tingkat keterlibatan tim dalam pembaruan sistem: 95%

### Perubahan Konsistensi Publikasi Konten

Perbandingan data konsistensi publikasi menunjukkan peningkatan yang signifikan:

Indikator	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Perubahan
Rata-rata posting/minggu	2,5 konten	4 konten	+60%
Konsistensi jadwal	Tidak teratur	93,75% tepat waktu	-
Total konten (2 bulan)	20 konten	32 konten	+60%
Interval publikasi	1-5 hari (variatif)	1-2 hari (konsisten)	-

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

### **Distribusi Konten:**

- Platform Instagram: 18 konten (56,25%)
- Platform LinkedIn: 14 konten (43,75%)
- Cross-posting terencana: 22 konten (68,75%)

### **Indikator Perkembangan Audiens**

Data pertumbuhan audiens menunjukkan tren positif setelah implementasi sistem:

#### **Pertumbuhan Followers:**

- Followers awal (Agustus 2025): 487 followers
- Followers akhir (Oktober 2024): 583 followers
- Total pertumbuhan: 96 followers (+19,7% dalam 2 bulan)
- Rata-rata pertumbuhan per minggu: 12 followers (meningkat dari 4 followers/minggu sebelumnya)

#### **Engagement Metrics:**

- Engagement rate rata-rata: 3,3% (meningkat dari 2,8%)
- Rata-rata likes per post: meningkat 22%
- Rata-rata komentar per post: meningkat 15%
- Reach organik: meningkat 28%

#### **Pola Interaksi Audiens:**

- Konten dengan engagement tertinggi: tips edukatif praktis (avg. 4,2% engagement rate)
- Waktu publikasi optimal teridentifikasi: Rabu pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 10.00 WIB
- Tingkat konsistensi interaksi audiens meningkat 35%

### **Evaluasi Tantangan Implementasi**

Beberapa tantangan operasional teridentifikasi selama implementasi:

#### **Fase Adaptasi (Minggu 1-4):**

3 dari 5 anggota tim memerlukan waktu adaptasi 1-2 minggu untuk terbiasa dengan platform

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

- 15% tugas pada minggu pertama tidak diperbarui statusnya tepat waktu
- Diperlukan 4 sesi pendampingan intensif (masing-masing 1-2 jam)

### **Fase Konsolidasi (Minggu 5-8):**

- 2 konten mengalami penundaan publikasi akibat revisi mendadak
- Penyesuaian alur kerja memerlukan 3 kali iterasi sebelum menemukan formula optimal
- Tingkat kepatuhan terhadap pembaruan sistem meningkat menjadi 95%

### **Fase Stabilisasi (Minggu 9-12):**

- Sistem berjalan dengan tingkat kepatuhan 98%
- Tidak ada lagi penundaan publikasi yang tidak terencana
- Tim mampu mengoperasikan sistem secara mandiri

## **PEMBAHASAN**

Bagian pembahasan menganalisis temuan dari hasil implementasi sistem penjadwalan digital dengan mengaitkannya pada teori manajemen konten, praktik terbaik industri, dan implikasi strategis bagi organisasi B2B.

### **Analisis Peningkatan Konsistensi Publikasi**

Peningkatan konsistensi publikasi sebesar 60% (dari 2,5 menjadi 4 konten per minggu) dengan tingkat ketepatan jadwal 93,75% menunjukkan bahwa sistem penjadwalan digital efektif mengatasi masalah ketidakteraturan unggahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hootsuite (2025) yang menyatakan bahwa kalender konten membawa struktur pada strategi konten dan membantu menjaga keselarasan dengan tujuan pemasaran yang lebih besar.

Konsistensi publikasi tidak hanya berdampak pada kuantitas konten, tetapi juga pada prediktabilitas pola komunikasi yang dibangun dengan audiens. Dalam konteks B2B, di mana siklus keputusan pembelian lebih panjang dan berbasis kepercayaan, konsistensi publikasi konten edukatif menjadi faktor kunci dalam membangun kredibilitas organisasi. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan followers meningkat 200% (dari 4 menjadi 12 followers per minggu), mengindikasikan bahwa audiens merespons positif terhadap konsistensi yang terjaga.

Perbandingan dengan kondisi awal yang menunjukkan interval publikasi variatif (1-5 hari)

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

berubah menjadi konsisten (1-2 hari) mendemonstrasikan bahwa sistem penjadwalan mampu menciptakan ritme komunikasi yang dapat diprediksi. Hal ini mendukung argumen Content Marketing Institute (2025) bahwa 43% tim pemasaran melaporkan masalah koordinasi yang menyebabkan tenggat waktu terlewat, dan sistem penjadwalan terbukti menjadi solusi praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### **Efisiensi Alur Kerja dan Pengurangan Beban Kerja Reaktif**

Implementasi platform manajemen tugas menghasilkan pengurangan waktu produksi konten sebesar 40-50% (dari 4-5 hari menjadi 2-3 hari per konten). Efisiensi ini dicapai melalui tiga mekanisme utama:

1. Content Batching: Pengelompokan konten berdasarkan tema memungkinkan produksi beberapa konten sekaligus dalam satu sesi kerja, mengurangi waktu transisi antar tugas.
2. Dokumentasi Progres Terpusat: 100% konten memiliki status yang terdokumentasi, menghilangkan kebutuhan komunikasi informal berulang untuk menanyakan status pekerjaan.
3. Pembagian Tanggung Jawab yang Jelas: Setiap tahapan (ideasi, penulisan, desain, publikasi) memiliki penanggungjawab dan tenggat waktu yang terdefinisi.

Temuan ini mendukung penelitian InfluenceFlow (2026) yang menemukan bahwa platform kolaboratif kalender konten mengurangi siklus persetujuan sebesar 40-60%. Dalam konteks penelitian ini, pengurangan waktu produksi tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga mengubah pola kerja dari reaktif menjadi proaktif. Tim tidak lagi "mengejar deadline" tetapi memiliki buffer waktu yang cukup untuk melakukan revisi dan optimalisasi konten sebelum publikasi.

Transformasi ini sangat relevan bagi organisasi jasa B2B yang sering menghadapi tantangan alokasi sumber daya terbatas. Dengan sistem yang terstruktur, organisasi dapat mengoptimalkan kapasitas tim tanpa menambah jumlah personel.

### **Dampak Konsistensi terhadap Pertumbuhan dan Engagement Audiens**

Pertumbuhan followers sebesar 19,7% dalam 2 bulan (96 followers) dengan peningkatan rata-rata pertumbuhan mingguan dari 4 menjadi 12 followers menunjukkan korelasi positif antara konsistensi publikasi dengan pertumbuhan audiens organik. Meskipun pertumbuhan ini bersifat gradual, stabilitas tren pertumbuhan mengindikasikan bahwa konsistensi membangun ekspektasi audiens terhadap kehadiran konten.

Peningkatan engagement rate dari 2,8% menjadi 3,3% (+17,9%) serta peningkatan reach organik sebesar 28% menunjukkan bahwa konsistensi tidak hanya menarik audiens baru, tetapi juga

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)**

meningkatkan kualitas interaksi dengan audiens eksisting. Data menunjukkan bahwa konten tips edukatif praktis menghasilkan engagement rate tertinggi (4,2%), memberikan insight strategis untuk pengembangan konten masa depan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian InfluenceFlow (2025) yang menyatakan bahwa organisasi yang melacak metrik konten meningkatkan kinerja rata-rata sebesar 34% dari tahun ke tahun. Dalam konteks B2B, di mana konversi bukan tujuan langsung dari aktivitas media sosial, metrik engagement dan pertumbuhan followers yang stabil menjadi leading indicators untuk brand awareness dan thought leadership positioning.

Lebih lanjut, identifikasi waktu publikasi optimal (Rabu 16.00 WIB dan Sabtu 10.00 WIB) menunjukkan bahwa sistem penjadwalan tidak hanya membantu konsistensi, tetapi juga memungkinkan optimalisasi berbasis data. Organisasi dapat menggunakan insight ini untuk terus memperbaiki strategi konten secara berkelanjutan.

### **Implikasi Strategis bagi Organisasi B2B dan UMKM**

Keberhasilan implementasi sistem penjadwalan digital pada organisasi konsultan B2B memberikan beberapa implikasi strategis yang dapat digeneralisasi:

#### **Skalabilitas Sistem untuk UMKM**

Sistem yang diterapkan tidak memerlukan investasi besar atau teknologi kompleks. Dengan menggunakan platform manajemen tugas yang tersedia secara umum, organisasi dengan kapasitas dan sumber daya terbatas dapat mengadopsi sistem serupa

Tingkat kepatuhan 98% pada fase stabilisasi menunjukkan bahwa sistem ini user- friendly dan dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas kerja tanpa menambah beban administratif signifikan.

#### **1. Transfer Pengetahuan dan Kemandirian Operasional**

Data menunjukkan bahwa setelah 4 sesi pendampingan intensif (total 6-8 jam), tim mampu mengoperasikan sistem secara mandiri pada minggu ke-5. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem penjadwalan digital bukan hanya solusi teknis, tetapi juga alat pembelajaran organisasi yang membangun kapabilitas internal untuk pengelolaan konten jangka panjang.

#### **2. Fondasi untuk Data-Driven Decision Making**

Dengan 100% konten terdokumentasi dan terukur, organisasi memiliki fondasi untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap performa konten. Data historis yang terstruktur memungkinkan identifikasi pola, evaluasi strategi, dan optimalisasi berkelanjutan berbasis bukti empiris, bukan

intuisi semata.

Mitigasi Risiko Ketergantungan Individu Sistem terpusat mengurangi risiko gangguan operasional akibat ketidakhadiran individu tertentu. Seluruh proses terdokumentasi dan dapat diakses oleh semua anggota tim, menciptakan kontinuitas bisnis yang lebih kuat.

### **Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Pengembangan**

Meskipun hasil menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan:

**Keterbatasan Periode Observasi:** Implementasi selama 12 minggu memberikan insight awal yang baik, namun dampak jangka panjang terhadap loyalitas audiens dan konversi bisnis belum dapat diukur. Penelitian lanjutan dengan periode observasi 6-12 bulan diperlukan untuk mengukur keberlanjutan sistem dan dampak kumulatifnya.

**Konteks Organisasi Spesifik:** Penelitian ini dilakukan pada satu organisasi konsultan B2B dengan karakteristik tertentu. Generalisasi hasil ke organisasi dengan ukuran, industri, atau model bisnis berbeda memerlukan validasi lebih lanjut.

**Fokus pada Metrik Non-Finansial:** Penelitian ini tidak mengukur dampak langsung terhadap lead generation, sales conversion, atau ROI finansial. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan metrik bisnis untuk mengukur dampak komprehensif sistem penjadwalan terhadap kinerja organisasi.

Rekomendasi untuk Pengembangan:

1. Integrasi sistem penjadwalan dengan tools analytics untuk monitoring otomatis
2. Pengembangan framework adaptif yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenis organisasi dan industri
3. Studi komparatif antara berbagai platform manajemen tugas untuk identifikasi best practices
4. Penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap brand positioning dan business outcomes

### **KESIMPULAN**

Penerapan sistem penjadwalan digital terbukti efektif meningkatkan konsistensi publikasi konten media sosial organisasi B2B. Implementasi selama 12 minggu menghasilkan peningkatan frekuensi publikasi sebesar 60% dengan tingkat ketepatan jadwal 93,75%, pertumbuhan followers

sebesar 19,7%, dan peningkatan engagement rate sebesar 17,9%. Sistem penjadwalan yang mengintegrasikan kalender konten dan platform manajemen tugas tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional (pengurangan waktu produksi 40-50%), tetapi juga mentransformasi alur kerja dari reaktif menjadi proaktif dan terencana.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem penjadwalan digital berfungsi sebagai solusi praktis dan skalabel bagi organisasi jasa dan UMKM dalam mengelola konten media sosial secara berkelanjutan tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar. Implikasi strategis mencakup peningkatan kredibilitas organisasi melalui konsistensi komunikasi, pengurangan risiko ketergantungan individu, dan pembangunan fondasi untuk pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini dapat diadopsi oleh berbagai jenis organisasi dengan penyesuaian sesuai kapasitas dan karakteristik masing-masing, menjadikannya kontribusi praktis dalam bidang digital marketing dan manajemen konten.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Content Marketing Institute. B2B Content Marketing: 2025 Benchmarks & Trends [Internet]. 2025 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://contentmarketinginstitute.com/b2b-research/b2b-content-marketing-trends-research-2025>
- [2] Hootsuite. Social media calendar: Top tools and templates for 2025 [Internet]. 2025 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://blog.hootsuite.com/social-media-calendar/>
- [3] InfluenceFlow. Content calendar strategy: The complete 2025 guide for creators and brands [Internet]. 2025 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://influenceflow.io/resources/content-calendar-strategy-the-complete-2025-guide-for-creators-and-brands/>
- [4] InfluenceFlow. Collaborative content calendar platforms: The complete 2026 guide for teams [Internet]. 2026 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://influenceflow.io/resources/collaborative-content-calendar-platforms-the-complete-2026-guide-for-teams/>
- [5] Intentsify. State of B2B social media: 2025 trends and tactics [Internet]. 2025 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://intentsify.io/blog/b2b-social-media-trends/>

- [6] Social Firm. How using a content calendar makes your social content better [Internet]. 2025 [cited 2026 Feb 20]. Available from: <https://socialfirm.com/blog/how-using-a-content-calendar-makes-your-social-content-better/>
- [7] Arens WF. Contemporary advertising. 16th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2020.
- [8] Creswell JW. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 2014.
- [9] Halvorson K, Rach M. Content strategy for the web. 2nd ed. Berkeley: New Riders; 2012.
- [10] Kotler P, Kartajaya H, Setiawan I. Marketing 4.0: Moving from traditional to digital. Hoboken: John Wiley & Sons; 2017.
- [11] Kotler P, Keller KL. Marketing management. 15th ed. Harlow: Pearson Education; 2020.
- [12] Miles MB, Huberman AM. Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. 2nd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 1994.
- [13] Pulizzi J. Epic content marketing: How to tell a different story, break through the clutter, and win more customers by marketing less. New York: McGraw-Hill Education; 2014.
- [14] Sugiyama K, Andree T. The Dentsu way: Cross switch marketing. New York: McGraw-Hill; 2011.
- [15] Tuten TL, Solomon MR. Social media marketing. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications; 2018.
- [16] Voorveld HAM, van Noort G, Muntinga DG, Bronner F. Engagement with social media and social media advertising: The differentiating role of platform type. J Advert. 2018;47(1):38-54. doi: 10.1080/00913367.2017.